

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

A. Media Pembelajaran Aplikasi Buku Elektronik

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah media artinya pengantar atau perantara. Kata ‘media’ merupakan bentuk jamak dari kata ‘medium’ yang berasal dari bahasa latin. Menurut *National Education Association* (NEA) media merupakan semua benda yang bisa dimanipulasi, didengar, dibaca, dilihat, maupun dibahas beserta instrumen yang digunakan pada suatu kegiatan.³¹ Dengan demikian, dapat dipahami secara sederhana bahwa media merupakan segala hal yang dipergunakan agar bisa menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain yang dalam hal ini adalah peserta didik .

Gerlach dan Ely menjelaskan, secara umum media merupakan materi, manusia ataupun kejadian yang mampu membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam hal ini, buku, *e-book*, guru dan lingkungan sekolah juga termasuk ke dalam pengertian suatu media.³² Pengertian media dalam proses belajar mengajar seringkali diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun semua informasi baik verbal maupun visual. Istilah *mediator* atau media menunjukkan fungsi atau peran dari media tersebut yakni mengatur

³¹ Septy Nurfadhillah dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar, *Media Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hlm. 7.

³² Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 5.

hubungan agar menjadi lebih efektif antara kedua belah pihak pada saat proses belajar yaitu peserta didik dan materi pelajaran.³³ Menurut Miarso media merupakan semua hal yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, minat, serta keinginan peserta didik untuk belajar.³⁴

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik yakni segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga bisa mendorong terjadinya proses belajar.³⁵ Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bisa memaksimalkan kualitas hasil belajar apabila diimplementasikan dengan baik, jelas dan spesifik.

Tafonao memberikan pendapat bahwa dalam proses belajar mengajar sangat berperan penting yakni merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran adalah semua hal yang bisa dipakai atau dipergunakan dalam rangka mengirimkan pesan kepada penerima, sehingga bisa pikiran, keinginan, perasaan serta minat peserta didik untuk belajar.³⁶

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3.

³⁴ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hlm 6.

³⁵ Syaiful Anam et al., *Media Pembelajaran Berbasis Nilai Islami* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 2.

³⁶ Nurfadhillah dan Dasar, *op. cit*, hlm. 14.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media berfungsi sebagai komponen yang dimuati pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik . Media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik dalam proses penyampaiannya apabila media tersebut dapat digunakan secara perorangan maupun secara berkelompok.³⁷ Levie dan Lentz menjelaskan setidaknya ada empat fungsi media pembelajaran khususnya pada media visual, yakni 1) fungsi atensi; 2) fungsi afektif; 3) fungsi kognitif; dan 4) fungsi kompensatoris.³⁸

Fungsi atensi media visual adalah inti, artinya yang dapat mengarahkan serta menarik perhatian peserta didik agar bisa berkonsentrasi pada isi materi yang disampaikan yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks bahan ajar. *Fungsi afektif* media visual bisa tingkat ketertarikan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar sehingga dapat mempengaruhi emosi serta sikap peserta didik. *Fungsi kognitif* media dilihat dari hasil penelitian gambar atau lambang visual dapat mempermudah peserta didik untuk memahami dan mengingat informasi yang terdapat pada materi yang disampaikan. *Fungsi kompensatoris* media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual membantu peserta didik yang lema dalam membaca untuk memahami dan mencurahkan informasi ke dalam bentuk teks agar mudah diingat. Dengan kata lain media fungsi media pembelajaran adalah mengakomodasi peserta didik yang lambat

³⁷ Nurfadhillah dan Dasar, *op. cit*, hlm. 29.

³⁸ Kustandi dan Darmawan, *op. cit*, hlm. 16.

dan lemah dalam menerima informasi serta memahami isi pelajaran yang disajikan secara verbal maupun dengan teks.³⁹

Disamping memiliki beberapa fungsi terdapat juga beberapa manfaat dari media pembelajaran diantaranya seperti yang dikutip oleh Adhitya dari penjelasan Arief Sadirman dikemukakan bahwa manfaat media pembelajaran diantaranya adalah memperjelas penyampaian informasi supaya tidak hanya bersifat verbalistik dalam hal ini hanya berbentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka, keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Adhitya juga mengutip penjelasan dari Zainal Aqib mengenai manfaat media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Menyamakan penyampaian materi;
- b. Proses belajar jadi lebih menarik dan lebih jelas;
- c. Proses belajar lebih interaktif;
- d. Penggunaan waktu dan tenaga akan lebih efisien;
- e. Dapat meningkatkan hasil belajar.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, penyampaian materi jadi lebih jelas, dapat meningkatkan hasil belajar, serta dapat membuat guru lebih produktif dalam mengajar. Sehingga ketika keterbatasan ruang dan waktu sudah bisa diatasi maka akan tercipta suasana belajar yang baik dan

³⁹ *Ibid*, hlm. 16.

⁴⁰ Bakhtiar Satria Adhitya, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Web* Pada Mata Kuliah Mesin Listrik di Prodi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 18.

siswa juga dapat belajar dengan baik sehingga hasil belajar mereka bisa meningkat.

3. Media Aplikasi Buku Sekolah Elektronik (BSE)

Sejalan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi juga ikut berkembang begitu juga dengan media pembelajaran yang juga ikut berkembang mengikuti arah perkembangan teknologi dan pengetahuan. Oleh karena itu muncul berbagai inovasi media pembelajaran berbasis komputer seperti aplikasi buku sekolah elektronik atau *e-book* ini. Media atau bahan ajar yang dikembangkan berbasis *e-book* ini dapat dibaca menggunakan komputer atau gadget lain seperti *handphone* dan juga laptop. Hal ini dapat menjadi alternatif untuk peserta didik agar bisa lebih mudah belajar dengan menggunakan *handphone* yang di dalamnya sudah terdapat aplikasi buku sekolah elektronik atau *e-book*, karena pada dasarnya peserta didik pasti memegang *handphonenya* dimanapun dan kapanpun itu, sehingga dapat mempermudah mereka dalam belajar dan mempelajari materi yang disampaikan dimanapun dan kapanpun mereka mau.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terintegrasi berbagai komponen dan kegiatan, yakni peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴¹ Pemanfaatan media aplikasi buku sekolah elektronik dapat

⁴¹ Rahmi Hasynah, Festiyed, dan Murtiani, "PENGARUH PENGGUNAAN BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK FISIKA DALAM PEMBELAJARAN TUNTAS TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA KELAS X SMA N 4 PADANG," *Pillar Of Physics Education* 2 (2013): hlm. 73.

menjadi salah satu pilihan agar membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan juga simple, karena buku sekolah elektronik atau disebut *e-book* ini bisa diakses oleh seluruh masyarakat. Penggunaannya pun dalam proses pembelajaran bisa dibilang cukup mudah, karena setelah aplikasi tersebut didownload di *google playstore* aplikasi tersebut sudah bisa digunakan layaknya buku sekolah pada umumnya. Hanya saja ketika menggunakan aplikasi buku sekolah elektronik ini peserta didik dapat lebih mudah untuk mencari halaman yang dituju, juga ketika berada peserta didik tetap bisa menggunakan aplikasi buku elektronik tersebut untuk belajar, ukuran teksnya juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pada aplikasi ini juga materinya berwarna, sehingga tidak ada keluhan lagi peserta didik bosan dengan teksnya yang tidak jelas dan sebagainya. Materi yang ada di aplikasi ini juga lengkap dan sama dengan buku cetak. Berikut ini adalah contoh aplikasi buku sekolah elektronik mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.



Gambar 2.1 Contoh Aplikasi Buku Sekolah Elektronik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

a. Pengertian Buku Elektronik (*e-book*)

Buku elektronik atau *e-book* adalah sebuah alat yang berbentuk digital yang memuat buku dan informasi tertentu. Buku sekolah elektronik ini memiliki format penyajian yang runtut, bahasanya baik, kadar keilmuannya tinggi, dan pembahasannya yang luas. Buku sekolah elektronik memiliki beberapa kelebihan yaitu pada proses penelusurannya sangat mudah sehingga peserta didik dapat mudah untuk membacanya, tidak perlu dicetak sehingga menghemat penggunaan kertas, dan untuk mengalihkan teks juga sangat mudah.⁴²

Buku elektronik merupakan sebuah buku dalam bentuk file yang sebelumnya sudah dikembangkan. Buku elektronik sekarang ini sudah banyak dicari maupun digunakan untuk keperluan belajar. Buku elektronik ini juga bermanfaat bagi dunia pendidikan karena dalam penggunaannya dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran jarak jauh.

Menurut Jayanti mengutip dari beberapa pendapat menjelaskan bahwa Fitria dan Heliawan mengatakan buku elektronik atau *e-book* adalah singkatan dari *electronic book* dan merupakan sebuah buku yang bisa dibaca secara elektronis melalui komputer.⁴³ Jodi mengatakan bahwa

⁴² Aan Prabowo dan Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013): hlm. 4, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip%5CnANALISIS>.

⁴³ Enis Jayanti, Erfan Ramadhani, dan Endang Surtiyoni, "Pengembangan *E-Book* Layanan Informasi Konsep Diri Positif untuk Kebutuhan Peserta didik di MTS Assa'adah Tanjung Lubuk," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): hlm. 1143.

e-book adalah format untuk era digital seperti sekarang ini, apalagi untuk masa depan karena dunia sudah semakin canggih.⁴⁴

Buku sekolah elektronik juga harus memenuhi syarat pembuatan buku ajar yakni harus sesuai dengan ketentuan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), ada tiga syarat yang harus dipenuhi ketika membuat buku sekolah elektronik yakni kriteria kelayakan isi, kebahasaan dan kelayakan isi.⁴⁵

Buku sekolah elektronik yang digunakan pada penelitian ini berbentuk aplikasi yang di dalamnya termuat file PDF (*portable document format*). PDF ini merupakan salah satu format yang paling populer saat ini dalam distribusi tulisan. File PDF ini juga sudah banyak digunakan orang-orang karena selain aksesnya yang mudah pembuatannya pun juga terbilang mudah, cukup ‘print’ pada *Word Processor*.

Technology Acceptance Model (TAM) ialah teori yang berfungsi guna menjelaskan sikap penggunaan teknologi informasi (IT) (Davis, 1989). Teori tersebut diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* yang diperkenalkan oleh Ajzen’s dan Fishbein (1975), teori tindakan beralasan menegaskan bahwa keyakinan bisa mempengaruhi sikap, yang menyebabkan niat untuk menggunakan dan perilaku penggunaan yang

⁴⁴ Duwi Novitasari, Triani Ratnawur, dan Meyta Pritandhari, “Pengembangan Media Pembelajaran Electronic Book (E-Book) Berbasis Edmodo Kelas X SMK Kartikamata Metro,” *JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 7, no. 2 (2019): hlm. 109.

⁴⁵ Idrus, *op. cit*, hlm. 17.

sebenarnya pada akhirnya. Teori tersebut mengandung hubungan kasual yang akan membantu kita memahami IT (termasuk sistem *e-book*). TAM adalah satu diantara jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan guna mengkaji proses adopsi teknologi informasi. TAM memberikan dasar guna mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan dari penggunaannya.⁴⁶

b. Manfaat Buku Elektronik (*e-book*)

Menurut Wati yang dikutip oleh Fitriani dijelaskan bahwa buku elektronik atau *e-book* mempunyai beberapa manfaat antara lain, yakni:

- 1) Bisa melestarikan referensi buku yang jumlahnya banyak;
- 2) Karena berbentuk file buku elektronik ini tidak mudah usang walaupun disimpan dalam kurun waktu yang cukup lama dan tidak memerlukan banyak ruang untuk menyimpannya;
- 3) Dapat digunakan kapan saja dan di mana saja karena buku sekolah elektronik ini mempunyai sifat portabel;
- 4) Beberapa buku sekolah elektronik mempunyai soal yang bisa dikerjakan secara langsung sehingga skor yang didapat bisa langsung dilihat ketika selesai mengerjakan soal.⁴⁷

⁴⁶ Endang Fatmawati, "TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) UNTUK MENGANALISIS PENERIMAAN TERHADAP SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN Endang Fatmawati," *Jurnal Iqra* '09, no. 01 (2015): hlm. 5.

⁴⁷ Irma Fitriani dan Suci Rohayati, "Pengembangan *E-Book* Berbasis *Android* dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran," *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 7, no. 1 (2019): hlm. 12.

c. Kelebihan dan Kelemahan Buku Sekolah Elektronik (BSE)

Kelebihan dari buku sekolah elektronik (BSE) ini antara lain:

- 1) Dapat membuat kegiatan membaca menjadi lebih efektif dan efisien karena bentuknya yang berupa file dapat dibaca dimanapun dan kapanpun selama manusia membawa perangkat elektronik seperti *laptop, notebook, handphone, tablet* dan lain-lain.
- 2) Ramah lingkungan karena bentuknya yang berupa file tidak perlu menggunakan pohon sebagai bahan dasar untuk membuat kertas sehingga membuat lingkungan tetap terjaga.
- 3) Tidak mudah rusak dan tahan lama, tidak seperti buku cetak yang akan usang ketika sudah lama digunakan dan kemudian rusak.
- 4) Penggandaannya mudah dan juga murah.
- 5) Mudah untuk didistribusikan, karena menggunakan media elektronik yang membuat pengirimannya menjadi lebih cepat.⁴⁸

Adapun beberapa kelemahan dari buku sekolah elektronik ini antara lain:

- 1) Tidak semua orang menyukai sesuatu yang ringkas masih terdapat sejumlah orang yang lebih memilih untuk menggenggam buku cetak daripada *handphone*.

⁴⁸ Nasrul Makdis, "Penggunaan e-book pada Era Digital," *Al-Maktabah* 19 (2020): hlm. 84, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/download/21058/8876>.

- 2) Ukuran font yang relatif kecil: pada saat pertama kali membuka *e-book* secara umum ukuran font yang dimiliki cenderung lebih kecil dari pada buku cetak.
- 3) Membuat mata lebih cepat lelah: pada saat membaca *e-book* menggunakan *handphone* dalam waktu yang cukup lama dapat menyebabkan mata lelah bahkan bisa sampai merusak mata.⁴⁹

B. Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua istilah yakni kata 'hasil' dan 'belajar'. Prestasi yang telah dicapai disebut *hasil*, sedangkan usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu disebut dengan *belajar*.⁵⁰ Hasil belajar dapat dipahami sebagai prestasi yang dicapai peserta didik selama belajar mengajar. Dari gambaran perubahan sikap tersebut dapat dilihat penjelasan hasil belajar orang tersebut dan perbedaannya sebelum dan sesudah pembelajaran berakhir.

Nana Sudjana menjelaskan dikutip dari Setiawan hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang peserta didik miliki sesuai menerima pengalaman belajarnya. Adapun Oemar Hamalik menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah ketika peserta didik telah mempelajari

⁴⁹ Idrus, *op. cit*, hlm. 20.

⁵⁰ Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Produksi Manusia* (Surakarta: UNISRI Press, 2022), hlm. 22.

sesuatu maka akan terdapat perubahan baik itu perubahan tingkah laku maupun sikap dari peserta didik tersebut.⁵¹

Secara umum hasil belajar dipahami sebagai perubahan tingkah laku secara umum dan keterampilan yang dikuasai peserta didik setelah belajar mengajar berupa keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari pengalaman dan bukan hanya dari sudut pandang kemampuan.⁵² Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajar yang ditandai dengan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Adapun beberapa aspek atau ranah yang harus dikuasai agar tercapainya hasil belajar yang maksimal, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.⁵³ Berikut ini merupakan penjelasan secara rinci dari ketiga ranah pembelajaran tersebut, agar mudah diingat dan dipahami serta dapat diimplementasikan dengan baik sehingga hasil belajar yang diinginkan tercapai dengan maksimal.

a. Ranah Kognitif

Penilaian hasil belajar pada ranah kognitif ini berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam

⁵¹ Hasrian Rudi Setiawan dan Achmad Bahtiar, *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik)* (Medan: UMSU Press, 2023), hlm. 23.

⁵² Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 65.

⁵³ Husamah et al., *op. cit*, hlm. 145.

mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, memecahkan masalah dan lain sebagainya. Ranah kognitif terdiri dari 6 tingkatan yaitu:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*). Dalam pengertian ini pengetahuan melibatkan proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola, struktur atau *setting*. Pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga yakni: a) pengetahuan tentang hal-hal pokok; b) pengetahuan tentang cara memperlakukan hal-hal pokok; c) pengetahuan tentang hal umum dan abstraksi. Pengetahuan tentang hal-hal pokok yaitu mengingat kembali hal-hal yang spesifik, penekanannya pada simbol-simbol dari acuan yang konkret.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*). Yakni peserta didik mampu memahami apa yang sedang dibahas, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dibahas itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga yakni: a) penerjemah (*translasi*) yaitu kemampuan untuk memahami suatu ide dalam pernyataan asli yang dikenal sebelumnya dan dinyatakan dengan cara lain; b) penafsiran (*interpretasi*) yakni rangkuman atau penjelasan mengenai suatu komunikasi, misalnya menafsirkan atau mengubah berbagai data yang direkam ke dalam bentuk lain seperti tabel, diagram, maupun grafik; dan c) ekstrapolasi yakni meluaskan kecenderungan

melampaui datanya untuk mengetahui implikasi, konsekuensi, akibat, pengaruh sesuai dengan kondisi suatu fenomena pada awalnya, misalnya membuat pernyataan yang spesifik untuk menyikapi kesimpulan dalam suatu karya sastra.

- 3) Penerapan (*Application*). Pada tahap ini, peserta didik memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip dalam berbagai situasi.
- 4) Analisis (*Analysis*). Merupakan suatu pemecahan suatu masalah yang menjadi unsur-unsur penyusunannya, sehingga sebuah ide menjadi lebih jelas dan eksplisit antar hubungannya. Analisis merupakan pemecahan suatu isi komunikasi menjadi elemen-elemen sehingga hierarki ide-idenya menjadi jelas.
- 5) Sintesis (*Synthesis*). Yakni perpaduan antara elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan. Kategori sintesis terbagi menjadi tiga yakni: a) penciptaan komunikasi unik, yaitu mengemukakan ide, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain; b) penciptaan rencana yaitu penciptaan rencana kerja; dan c) penciptaan rangkaian hubungan abstrak yakni membuat rangkaian hubungan abstrak untuk mengklasifikasikan data tertentu.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*). Yakni penentuan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu.

b. Ranah Afektif

Ranah ini adalah aspek yang berkaitan dengan perasaan, nada, emosi, motivasi, minat peserta didik untuk bertindak dan juga berhubungan dengan aspek penerimaan dan penilaian terhadap sesuatu.⁵⁴ Ranah afektif terbagi menjadi 5 yakni: penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah ini berhubungan dengan kompetensi unjuk bekerja dengan melibatkan otot-otot psikomotor. Agar peserta didik dapat berunjuk kerja sebelumnya dia harus mendapatkan pengetahuan sesuai dengan kemampuan yang telah ia pelajari.⁵⁵ yang terbagi ke dalam 5 tingkatan yaitu: meniru (*Imitation*), manipulasi (*Manipulation*), ketepatan gerakan (*Precision*), artikulasi (*Articulation*), dan Naturalisasi (*Naturalization*).

Jadi bisa disimpulkan hasil belajar dikatakan bisa tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah ketika hasil yang didapat oleh peserta didik bisa meningkatkan pemahaman mereka tentang materi tersebut, bisa menganalisis serta memecahkan masalah yang ada, juga bagaimana ia berminat dan termotivasi untuk terus belajar, serta berani untuk berunjuk diri menggunakan otot psikomotornya.

⁵⁴ Laili Etika Rahmawati dan Miftakhul Huda, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022), hlm. 29.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 29.

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an secara bahasa artinya bacaan karena makna tersebut diambil dari kata *قراءة* atau *قرآن*, yaitu bentuk masdar dari *قرأ*. sedangkan secara terminologi Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada Rasulullah *Shallahu 'alaihi wa Sallam*. Yang diawali dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Naas.

Turunnya Al-Qur'an adalah secara bertahap tidak sekaligus langsung berbentuk mushaf. Tujuannya adalah untuk memperbaiki serta memenuhi kebutuhan umat manusia dan kebutuhan Nabi saw. diantaranya sebagai penjelas, kabar gembira, seruan, sanggahan terhadap kaum musyrikin, teguran dan juga ancaman. Bentuk keperluan yang dibutuhkan oleh Nabi diantaranya untuk meneguhkan hati Nabi karena setiap kali turun ayat Al-Qur'an selalu disertai dengan suatu peristiwa tertentu agar mudah dihafal.⁵⁶

Hadist menurut etimologi, kata Hadist dalam bentuk jamaknya adalah *hidas*, *haddasa*, dan *hudus*. Dari segi bahasa mempunyai beberapa arti, yaitu baru (*jadid*) lawan dari terdahulu (*qadim*), dekat (*qarib*) lawan dari jauh (*ba'id*) dan berita (*khobar*). Yaitu sesuatu percakapan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, adapun pengertian Hadist menurut para ahli ialah Hadist adalah segala ucapan, segala perbuatan dan segala keadaan atau perilaku Rasulullah *Shallahu 'alaihi wa Sallam*.

⁵⁶ Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'an Dan Hadist Sebagai Sumber Hukum Islam," *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): hlm. 106, doi:10.15408/idi.v9i2.17542.

Secara terminologi, para ulama memberikan pengertian Hadist berbeda, para ulama Hadist pada umumnya memberikan definisi bahwa Hadist disamakan pengertiannya dengan Sunnah, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pembuat undang-undang disamping Allah Swt.

Jadi Al-Qur'an Hadist adalah dua sumber hukum Islam yang sangat penting tidak dapat dipisahkan dari setiap muslim dan berkewajiban untuk mempelajari serta berpedoman kepada keduanya. Karena dengan berpedoman kepada kedua sumber hukum Islam tersebut dapat membuat kita lebih taat dan patuh kepada perintah Allah Swt, dan dengan mempelajarinya dapat memperbanyak ilmu kita sehingga kita dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, yang benar dan yang salah serta dapat membuat kita terhindar dari laknatullah.